

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Simpulan yang didapat dari temuan penelitian dan pembahasan adalah bahwa program literasi komprehensif berbasis literasi integral dikembangkan melalui serangkaian tahapan kegiatan yang secara garis besar dibagi dalam tiga tahap. Tahap pertama yang utama adalah kajian masalah praktis berupa profil implementasi program GLS dan identifikasi kebutuhan program literasi yang diinginkan oleh pemangku kepentingan sekolah dan siswa serta analisis dokumen program literasi secara komprehensif. Dalam tahap ini, pemaduan konsep teoretis dan fakta empiris menjadi dasar pengembangan desain program literasi komprehensif berbasis literasi integral yang memiliki keterterapan yang efektif.

Profil implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Kota Cimahi belum sepenuhnya dapat dilaksanakan dengan baik yang ditunjukkan perolehan Persentase implementasi baru mencapai 56%. Praktik Hal ini disebabkan kendala keterbatasan waktu dan kejelasan konsep program literasi di sekolah. Gerakan literasi sekolah diharapkan oleh pemangku kepentingan untuk diikuti oleh semua siswa dan guru. Fasilitas bahan bacaan menjadi hal yang signifikan untuk disediakan secara bertahap.

Dokumen program Gerakan Literasi Nasional dan program Gerakan Literasi Sekolah memiliki perbedaan secara konseptual tentang literasi. Program literasi (GLN, GLS) perlu memiliki kerangka konseptual yang kuat sebagai hasil kajian akademik tentang konsep literasi yang dijadikan inti program literasi secara nasional maupun yang khusus di sekolah. Masih terdapat adanya dualisme konsep literasi, GLN menggunakan istilah dimensi literasi dengan 6 jenis literasi Hal ini dapat menjadi hambatan serius untuk program literasi nasional dan sekolah.

Desain Program Literasi Komprehensif Berbasis Literasi Integral untuk menguatkan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP dikembangkan dengan prinsip-prinsip berbasis tujuan kurikulum dan muatan kurikulum. Kekomprehensifan program literasi ditandai dengan tiga hal utama, yaitu literasi untuk semua, literasi dalam pembelajaran, dan komponen esensial pendukung program literasi komprehensif. Literasi integral, yaitu literasi fungsional,

informasional, dan etikal menjadi dasar pengembangan program literasi komprehensif. Produk penelitian ini berupa Desain Induk Program Literasi Komprehensif Berbasis Literasi Integral dan Panduan Implementasi Program Literasi Komprehensif Berbasis Literasi Integral.

Hasil uji keefektifan dengan kuesioner, yaitu validasi kelayakan desain program literasi komprehensif oleh pakar (*expert judgement*) memiliki rerata 89,9 (dari 100) atau nilai 4,5 berdasarkan skala 5. Dengan demikian maka Desain Program Literasi Komprehensif Berbasis Literasi Integral dinilai sangat layak untuk diimplementasikan sebagai penguatan Gerakan Literasi Sekolah. Hasil uji keterpahaman didapat skor rerata 6,7. Skor ini menunjukkan bahwa secara mendasar konsep dan arahan dalam panduan literasi komprehensif sudah dapat dipahami namun masih memerlukan revisi agar skor keterpahaman mencapai kategori dipahami dengan baik.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil kajian didapat simpulan yang berkaitan dengan teori tentang pengembangan program literasi. Pengembangan program, termasuk evaluasi program, setakat kini lebih banyak terfokus pada aspek pengelolaan program. Teori yang banyak dirujuk adalah tentang evaluasi program yang diawali oleh konsep Stufflebeam. Penelitian ini menunjukkan bahwa aspek struktur/kerangka program Stufflebeam akan lebih optimal jika dipadu dengan aspek isi atau konsep yang mewarnai suatu program. Konsep program dapat dianalogikan sebagai daging yang mengisi kerangka. Dengan demikian maka suatu program akan lebih jelas wujudnya dan akan mudah dievaluasi keberhasilannya. Tesis simpulan penelitian ini adalah keberhasilan program literasi ditentukan oleh aspek pengelolaan program dan aspek konsep literasi yang mendasari program literasi.

Hasil penelitian ini memberi manfaat yang jelas pada pengembangan program literasi nasional. Penelitian ini berkontribusi sebagai kajian akademik program literasi nasional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kebijakan untuk program literasi nasional. Program literasi nasional memiliki dasar yang kuat dari hasil penelitian.

B. Implikasi

Rancangan atau desain Program Literasi Komprehensif Berbasis Literasi Integral yang dihasilkan melalui langkah pengembangan dalam penelitian ini merefleksikan kondisi nyata dan keinginan pemangku kepentingan yang berimplikasi kepada suatu pemahaman yang lebih jelas tentang hubungan antara kondisi faktual, kebutuhan nyata, dan bagaimana suatu rancangan dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Implikasi teoretis penelitian ini adalah bahwa keberhasilan dan keterterapan suatu program perlu didasari oleh konsep teoretik yang jelas.

Suatu desain program diharapkan tidak berhenti pada gagasan semata. Oleh karena itu, desain program literasi yang baik hendaknya dapat digunakan secara langsung oleh pengguna. Implikasi dari hal ini adalah bahwa penyusunan program literasi harus melibatkan pemangku kepentingan untuk menerjemahkan konsep program literasi komprehensif berbasis literasi integral agar dapat diterapkan di sekolah dan kelas. Implikasi manajerial untuk kebijakan program literasi—setelah program memiliki dasar konsep yang jelas—adalah sinergi dan koordinasi desain program yang komprehensif dan sistemik antar pelaksana program, seperti kelompok kerja GLN dan GLS.

Program literasi di sekolah perlu ditingkatkan dengan model program literasi yang lebih implementatif dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Program literasi di sekolah yang lebih implementatif adalah dengan model literasi komprehensif berbasis literasi integral sebagai solusi persoalan implementasi program literasi sekolah yang lebih intensif dan berjangka panjang. Program Literasi Komprehensif Berbasis Literasi Integral ini mencakup tiga komponen utama yang menyeluruh dimulai dari literasi prasekolah hingga kelas 12; kemampuan literasi yang dikembangkan dalam pembelajaran; dan komponen esensial sistem pendidikan sebagai pendukung keberhasilan program. Dengan demikian maka program literasi komprehensif berbasis literasi integral menjadi pilihan relatif terbaik untuk memperkuat Gerakan Literasi Sekolah.

Implikasi lainnya adalah pada metodologi penyusunan suatu program. Sebelum program diimplementasikan sebaiknya didahului oleh analisis kondisi objektif dan landasan konseptual yang memadai. Jika hal ini tidak dilakukan maka

hasilnya berupa program yang sulit terimplementasi dengan baik dan terkesan sebagai kebijakan yang dipaksakan. Ini berimplikasi pada program yang tidak serta merta dapat diterapkan oleh guru dan siswa atau pemangku kepentingan lainnya. Di samping itu, tanpa analisis yang komprehensif akan terjadi pengulangan kegiatan literasi di setiap jenjang pendidikan. Kegiatan yang telah dilaksanakan di sekolah dasar akan diulang kembali dengan bobot yang sama di sekolah lanjutan tingkat pertama, bahkan di sekolah lanjutan tingkat atas. Pengulangan, khususnya pembiasaan, masih terjadi dalam setiap jenjang namun bobot keluasan dan kedalaman serta kekhususan kegiatan literasi perlu dipertimbangkan dengan baik.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian ini maka ada beberapa rekomendasi yang perlu diajukan:

- (1) Program Literasi Komprehensif Berbasis Literasi Integral perlu diterapkan ke dalam pengembangan literasi nasional (GLN, GLS, GLK, dan GLM), lebih khusus pada semua proses pembelajaran di semua mata pelajaran. Untuk ini diperlukan diseminasi hasil penelitian ini kepada pemangku kepentingan untuk memperkuat GLS atau program literasi nasional. Pelaksana diseminasi dalam hal ini adalah Kemendikbud melalui kelompok kerja GLN dan GLS. Diseminasi penelitian dimaksudkan untuk memperluas publikasi hasil penelitian dan kontribusi penelitian ini untuk pengambilan kebijakan. Diseminasi juga dapat dilakukan dengan publikasi dalam bentuk penerbitan buku.
- (2) Program literasi sekolah perlu diperkuat dengan kebijakan yang lebih implementatif yang berkelindan dengan kebijakan kurikulum yang berlaku. Dengan demikian maka diperlukan bentuk legal kebijakan penerapan model pembelajaran berbasis literasi. Sekolah di Indonesia belum terbiasa berani berinovasi jika tidak ada arahan dan kebijakan dari lembaga yang lebih tinggi. Program GLS misalnya, belum secara serius diterapkan karena dasar hukum implementasinya menempel pada kebijakan tentang pembiasaan karakter.
- (3) Diperlukan penelitian lanjutan untuk mempertajam program literasi komprehensif berbasis literasi integral, khususnya dalam kajian semua unsur

dalam konsep literasi untuk semua. Bagaimana pengembangan program untuk mengembangkan literasi dini di keluarga misalnya. Pengembangan program literasi khusus kelas-kelas di sekolah dengan kajian mata pelajaran tertentu dapat memperbesar dampak program literasi komprehensif berbasis literasi integral.